LAPORAN GAGASAN KELITBANGAN

Periode - September 2026

JUDUL

""“Eco Art dan Green Culture: Inovasi Pengembangan Budaya Berkelanjutan di Kabupaten Klungkung”"

Fokus Strategis
Bidang Kebudayaan

Tim Ahli
Drs. I Dewa Gede Alit Saputra
Tenaga Ahli Bidang Bidang Sosial Budaya

Badan Riset dan Inovasi Daerah
Kabupaten Klungkung
Jl. Kartini No.33 Semarapura _ brida@klungkungkab.go.id _ https://sadarindah.sbm-app.id/

Latar belakang-Kabupaten Klungkung merupakan salah satu wilayah di Bali yang memiliki kekayaan budaya yang sangat kuat. Klungkung memiliki sejarah panjang sebagai pusat kerajaan, seni, tradisi, dan perkembangan kebudayaan Bali. Warisan tersebut tercermin dalam berbagai bentuk kesenian dan budaya seperti wayang lukis Kamasan, tenun Endek dan Rangrang Nusa Penida, seni pertunjukan, tradisi keagamaan, arsitektur tradisional, kerajinan, hingga berbagai bentuk pengetahuan lokal masyarakat. Namun, perkembangan zaman menghadirkan tantangan baru terhadap keberlanjutan kebudayaan dan lingkungan. Perubahan gaya hidup, perkembangan pariwisata, peningkatan konsumsi, penggunaan material sekali pakai, serta meningkatnya volume sampah dapat memberikan tekanan terhadap lingkungan sekaligus memengaruhi keberlangsungan praktik budaya tradisional. Di sisi lain, generasi muda membutuhkan ruang baru untuk berinteraksi dengan kebudayaan. Budaya yang hanya diperkenalkan sebagai sesuatu yang harus dijaga berisiko dianggap sebagai sesuatu yang jauh dari kehidupan mereka. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan inovatif yang mampu mempertemukan tradisi dengan kreativitas, budaya dengan teknologi, serta seni dengan kepedulian lingkungan. Dalam konteks tersebut, Eco Art & Green Culture menjadi sebuah peluang strategis bagi Kabupaten Klungkung. Seni dapat menjadi media untuk menyampaikan pesan lingkungan. Tradisi dapat menjadi sumber nilai dalam membangun gaya hidup berkelanjutan. Produk budaya dapat dikembangkan menggunakan material yang lebih ramah lingkungan. Sementara itu, kegiatan budaya dapat dirancang dengan prinsip green event sehingga menghasilkan manfaat sosial, ekonomi, budaya, dan ekologis secara bersamaan. Klungkung juga memiliki modal budaya yang kuat untuk mengembangkan konsep tersebut. Nilai-nilai lokal seperti Tri Hita Karana, rasa hormat terhadap alam, keseimbangan, gotong royong, serta hubungan harmonis antara

manusia dan lingkungannya dapat menjadi landasan filosofis dalam pengembangan Green Culture. Dengan demikian, inovasi ini tidak dimaksudkan untuk mengganti budaya lokal dengan konsep baru, tetapi mengembangkan nilai-nilai budaya yang telah hidup di masyarakat agar mampu menjawab persoalan lingkungan masa kini.

"Eco Art & Green Culture bukan sekadar membuat seni menjadi “hijau”, tetapi menjadikan budaya sebagai kekuatan untuk menciptakan kehidupan yang lebih berkelanjutan."

I. Maksud dan Tujuan

Maksud:

Gagasan Eco Art & Green Culture Klungkung dimaksudkan sebagai upaya membangun model pengembangan kebudayaan yang mengintegrasikan pelestarian budaya, kreativitas seni, inovasi masyarakat, kepedulian lingkungan, pendidikan, dan ekonomi kreatif. Inovasi ini diharapkan dapat menjadikan kebudayaan sebagai salah satu instrumen dalam membangun kesadaran masyarakat terhadap lingkungan sekaligus membuka ruang baru bagi generasi muda untuk menciptakan inovasi berbasis budaya lokal.

Tujuan:

1. Melestarikan budaya melalui pendekatan inovatif Mengembangkan warisan budaya Klungkung agar tetap hidup dan relevan dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan identitas dan nilai filosofisnya.

2. Membangun budaya ramah lingkungan Mendorong penerapan prinsip keberlanjutan dalam kegiatan seni, budaya, festival, kerajinan, dan aktivitas masyarakat.

3. Meningkatkan kreativitas generasi muda Membuka ruang bagi generasi muda untuk menginterpretasikan budaya lokal melalui seni kontemporer, desain, teknologi, dan kreativitas digital.

4. Mengembangkan ekonomi kreatif berbasis budaya Mendorong lahirnya produk-produk kreatif yang menggabungkan identitas budaya Klungkung dengan prinsip eco-friendly.

5. Mengurangi dampak lingkungan dari kegiatan budaya Mendorong kegiatan budaya yang lebih bertanggung jawab melalui pengurangan sampah, penggunaan material ramah lingkungan, serta pengelolaan limbah.

6. Memperkuat identitas Klungkung Membangun citra Klungkung sebagai daerah yang memiliki budaya kuat, kreatif, inovatif, dan peduli terhadap keberlanjutan lingkungan.

7. Mendukung pariwisata berkelanjutan Menjadikan eco-art dan green culture sebagai atraksibudaya baru yang dapat memperkaya pengalaman wisatawan tanpa menghilangkan nilai budaya lokal.

II. Ide dan Gagasan

Eco Art & Green Culture Klungkung merupakan gagasan inovasi pengembangan kebudayaan yang mengintegrasikan seni, tradisi, kreativitas masyarakat, dan pelestarian lingkungan dalam satu ekosistem budaya berkelanjutan di Kabupaten Klungkung. Gagasan ini berangkat dari pemikiran bahwa budaya tidak hanya perlu dilestarikan, tetapi juga perlu dikembangkan melalui pendekatan baru yang relevan dengan tantangan zaman, terutama isu lingkungan, perubahan iklim,

pengelolaan sampah, dan kebutuhan generasi muda. Melalui konsep Eco Art & Green Culture, berbagai potensi budaya Klungkung seperti seni tradisi, kerajinan, tenun, lukisan Kamasan, kesenian pertunjukan, arsitektur tradisional, kuliner lokal, hingga tradisi masyarakat dapat dikembangkan dengan prinsip ramah lingkungan.

Konsep utamanya: "From Cultural Heritage to Sustainable Creative Heritage."

Artinya, warisan budaya Klungkung tidak berhenti sebagai peninggalan masa lalu, tetapi diolah menjadi warisan kreatif yang mampu menjawab kebutuhan masa depan. Program dapat diwujudkan melalui pemanfaatan bahan alami dan material lokal, pengurangan penggunaan plastik sekali pakai dalam kegiatan budaya, pemanfaatan kembali limbah menjadi karya seni, penggunaan pewarna alami dalam kriya, pameran eco-art, festival budaya hijau, serta edukasi lingkungan berbasis tradisi lokal. Dengan demikian, lingkungan tidak diposisikan sebagai sesuatu yang terpisah dari kebudayaan, melainkan menjadi bagian dari praktik budaya masyarakat.

III. Rekomendasi

1. Membentuk program Klungkung Eco Art & Green Culture Program ini dapat menjadi payung besar berbagai kegiatan budaya dan lingkungan di Kabupaten Klungkung.

2. Menetapkan pilot project Program awal dapat dilakukan pada beberapa lokasi yang memiliki potensi budaya kuat, kemudian dikembangkan secara bertahap ke wilayah lainnya.

3. Membentuk kolaborasi lintas sektor Melibatkan:
- Pemerintah Kabupaten Klungkung;
- desa adat;
- desa dinas;
- seniman; - budayawan;
- sekolah; - perguruan tinggi;
- komunitas lingkungan;
- UMKM; - pelaku pariwisata;
- generasi muda;
- pelaku ekonomi kreatif.

4. Menerapkan prinsip Green Event Setiap festival atau kegiatan budaya yang diselenggarakan pemerintah maupun masyarakat secara bertahap diarahkan untuk:
- mengurangi plastik sekali pakai; - menyediakan pemilahan sampah;
- menggunakan dekorasi reusable; - mengurangi material sekali pakai;
- menggunakan produk lokal; - menyediakan sistem pengelolaan sampah;
- melakukan edukasi lingkungan kepada pengunjung.

5. Membuat Eco Cultural Award Penghargaan tahunan bagi: - desa; - seniman; - sekolah; - komunitas; - UMKM; - penyelenggara event yang berhasil menghasilkan inovasi terbaik dalam bidang budaya dan lingkungan.

Semarapura, 05 Oktober 2026
Disahkan oleh:



Kepala Badan Riset
dan Inovasi Daerah
Kabupaten Klungkung

IV. Kegiatan Kelompok Ahli

-

V. Lampiran

